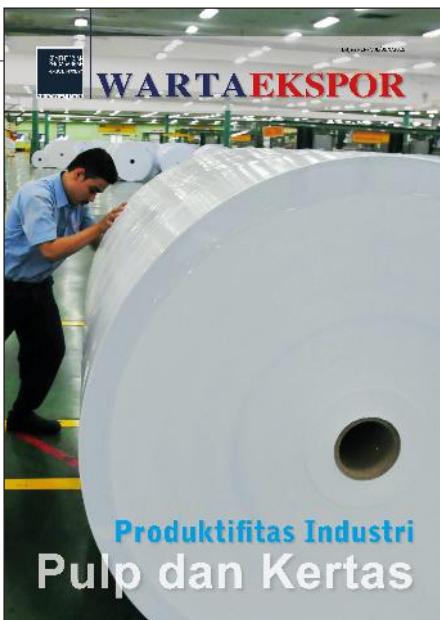


# WARTAEKSPOR



**Produktifitas Industri  
Pulp dan Kertas**



# editorial

Industri pulp dan kertas sangat terkait dengan industri lain, diantaranya industri percetakan, industri pengemasan dan pengepakan, industri makanan minuman, serta menjadi penunjang berbagai kegiatan administrasi, kearsipan dan perkantoran. Di Indonesia, kedua jenis industri ini masih berpotensi untuk tumbuh sehingga bisa menjadi pemain utama dunia.

Peluang pertumbuhan terbuka lebar seiring dengan permintaan pasar domestik dan ekspor yang terus meningkat. Kebutuhan kertas global di proyeksikan sebesar 490 juta ton pada tahun 2020. Proyeksi ini meningkat dari kebutuhan yang tercatat pada saat ini, yakni sekitar 394 juta ton.

Di wilayah Asia, Indonesia menempati peringkat ketiga untuk industri pulp dan peringkat keempat untuk industri kertas. Sementara di dunia, produksi pulp Indonesia menempati peringkat kesepuluh, dan industri kertas peringkat keenam. Perolehan ini didapatkan dari kapasitas produksi pulp yang sudah mencapai 11 juta ton per tahun dan 16 juta ton per tahun untuk kertas. Pihak-pihak yang berkepentingan akan terus mendorong peningkatan ekspor pulp dan kertas dengan memperkuat basis produksi serta mengusulkan pemberian insentif perpajakan untuk merangsang investasi baru.

Berbagai tantangan harus dihadapi oleh para pengusaha pulp dan kertas. Tantangan tersebut antara lain seperti keterbatasan bahan baku kertas daur ulang dalam negeri serta biaya verifikasi yang cukup tinggi untuk kebutuhan impor kertas daur ulang.

Selain yang telah disebutkan diatas, biaya ekonomi tinggi juga terjadi pada pemenuhan kebutuhan energi seperti harga gas, batu bara, dan listrik. Beban ekonomi yang tinggi pada aspek logistik juga sangat mempengaruhi industri ini, karena ketika terjadi penetapan peraturan pelarangan berjalan pada periode tertentu, maka biaya penyimpanan di pelabuhan menjadi tinggi.

Peningkatan ekspor juga dilakukan dengan menjalin berbagai kerjasama atau perjanjian antar negara, seperti antara Indonesia-Australia CEPA, Indonesia-Chili FTA, ASEAN-China FTA dan ASEAN-Jepang CEPA. Skema perjanjian perdagangan tersebut merupakan peluang yang harus dioptimalkan bagi industri pulp dan kertas dalam negeri untuk meningkatkan kapasitas produksi karena adanya perluasan pasar.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

**PEN/MJL/010/3/2019**

Penlindung / Penasehat :  
**Arlinda**

Pemimpin Umum :  
**Iriana Trimurti Ryacudu**

Pemimpin Redaksi :  
**RA. Marlena**

Redaktur Pelaksana :  
**Sugiarti**

Penulis :  
**Arif Permana Yudha**

Desain :  
**Aditya Irawan**

Alamat :  
**Gedung Utama  
Kementerian Perdagangan  
Republik Indonesia  
Lt. 3, Jl. M.Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :  
**021 - 3858171**

Fax :  
**021 - 23528652**

Email :  
**csc@kemendag.go.id**

Website :  
**http://djpen.kemendag.go.id**

# daftar isi

EDITORIAL	2
KISAH SUKSES	
PT. Asia Pulp & Paper Salah Satu Dari Perusahaan Produsen Bubur Kertas dan Kertas Terbesar di Dunia.	12
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI	
Penyediaan Fasilitas Pembiayaan Ekspor ke Kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah.	14

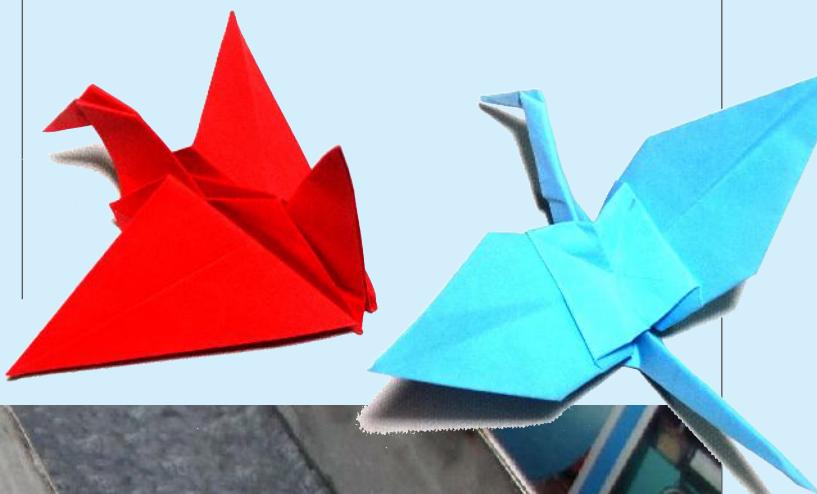
## SEKILAS INFO

Limbah Sludge:  
Bahan Buangan yang Memberikan  
Nilai Ekonomi Tinggi

## DAFTAR IMPORTIR

16

18



4

## TAJUK UTAMA

### Produktifitas Industri Pulp dan Kertas

Potensi produksi pulp dan kertas akan meningkat stabil sekitar 20% setiap tahun sehingga kapasitas industri dapat mencapai dua kali lipat pada tahun 2020. Hingga kini sudah ada 14 unit industri pulp dan 79 perusahaan industri kertas yang siap menggenjot skala produksi. Peningkatan kapasitas produksi diharapkan mampu memasok kebutuhan pulp dan kertas baik di dalam negeri maupun ekspor.



# tajuk utama





# Produktifitas Industri Pulp dan Kertas

Industri pulp dan kertas adalah industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya. Kertas telah mengubah peradaban manusia sejak awal ditemukannya. Kertas telah banyak di gunakan sejak zaman dahulu, tetapi masih banyak dari kita yang belum mengerti tentang pembuatan kertas. Padahal kita telah menggunakan kertas selama bertahun-tahun bahkan puluhan tahun lamanya. Ketidaktahuan tersebut cenderung membuat kita boros dalam menggunakan kertas.

Industri pulp dan kertas adalah salah satu kelompok industri kimia yang menjadi unggulan Indonesia. Peran kertas dalam kehidupan tidak hanya sebagai sarana tulis menulis saja, tetapi kini telah merambah dibanyak hal seperti packaging, merchandise, hingga penelitian seperti kertas saring, lakmus, dan lainnya. Industri ini di Indonesia merupakan Industri yang besar dan bahkan menjadi unggulan, sehingga alangkah baiknya kita dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan pulp sampai menjadi kertas yang kita kenal sekarang.

## Proses Pembuatan Pulp

Pulp adalah hasil pemisahan serat dari bahan tak berserat atau bisa dikatakan sebagai bubur kertas. Sumber bahan baku pulp berasal dari tanaman berserat, namun tidak semua tanaman berserat dapat dijadikan pulp.

Terdapat 2 jenis bahan baku dalam pembuatan pulp, yaitu *wood* (*Acacia*, *Eucalyptus*, dsb.) dan *non-wood* (pelepas pisang, kenaf, bambu, dsb). Dari kedua jenis ini industri pulp dan kertas memakai bahan baku *wood*. Bahan baku *wood* juga terbagi lagi menjadi 2 jenis yaitu kayu serat panjang (*softwood*) dan kayu serat pendek (*hardwood*), kedua bahan baku ini akan menghasilkan jenis pulp yang berbeda pula.

Ada 4 (empat) proses pembuatan kertas yaitu:

- 1) Mekanis
- 2) Kimia
- 3) Semikimia
- 4) Biologi

Secara umum proses pembuatan kertas pada Industri pulp menggunakan proses kimia. Proses kimia yang digunakan pada industri pulp adalah proses *Alkali Kraft*.

1. *Wood Preparation*: proses ini merupakan tahap awal persiapan kayu sebagai bahan baku yang akan dijadikan serpihan kayu (*chip*). Potongan kayu dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan panjang 2-3 meter dan diameter sekitar 30 cm diangkut dan ditumpuk di tempat penumpukan kayu sementara (*log yard*) sekitar tiga bulan. Log kayu selanjutnya dikirim ke *conveyor belt* menuju alat pengupas kulit (*debarker*), proses ini dinamakan *Debarking*. Kayu yang telah dikuliti lalu diumpulkan ke *Chipper* yang berfungsi memotong kayu menjadi serpihan kayu (*chip*). *Chip* selanjutnya akan dikirim ke Penyaringan utama (*main screening*) untuk memisahkan *accept*, *oversize*, dan *pin chips*. *Chip* yang berukuran standar akan dibawa conveyor untuk ditumpuk ke tempat penumpukan *chip* (*chip yard*) sebelum digunakan sebagai bahan baku di Unit Pembuatan Pulp.



2. *Cooking*: proses *Cooking* ini adalah proses terpenting yang bertujuan melarutkan komponen *lignin* dalam kayu dengan menggunakan *chemicals* dan panas. Untuk mendapatkan keseragaman kualitas *pulp cooking*, diperlukan kualitas *chip* yang baik dan seragam. Pada Industri pulp umumnya menggunakan proses Alkali atau dikenal dengan proses *Kraft*. Proses *Cooking* ini berlangsung di dalam *vessel* besar bertekanan yang bernama *Digester*. *Chips* akan masuk ke dalam *Digester*, bersamaan dengan *chemicals* serta *steam*. Dalam proses ini variabel suhu, waktu, rasio, dan konsentrasi *chemicals* harus diperhatikan. *Chemicals* yang digunakan dalam *Pulping Kraft* dikenal dengan nama "white liquor" yang mengandung NaOH dan Na2S. "White liquor" ini akan melarutkan *lignin* sehingga didapat fiber yang diinginkan. *Lignin* yang terlarut dalam "white liquor" tadi dinamakan "black liquor" karena visualnya memang berwarna hitam. Kemudian "black liquor" ini akan dikirim ke *Chemical Recovery* untuk di-recovery menjadi "white liquor" kembali.
3. *Washing*: setelah proses *Cooking* tentunya pulp yang dihasilkan belum sepenuhnya bersih dari *lignin* yang terlarut tadi, sehingga dilakukan *Washing* menggunakan *washer diffuser* atau *press wash*, setiap industri memiliki tipe *washer* yang berbeda.
4. *Screening*: setelah *Washing* maka perlu dilakukan *Screening* yang secara selektif memisahkan zat-zat terlarut dari pulp. Bahan-bahan yang dipisahkan pada *screening* adalah *knot* (mata kayu), *shives* (bundel dari dua atau lebih berat), *dirt* (kotoran), plastik. Partikel yang dipisahkan dikonsentrasi pada sebuah aliran sehingga mereka dapat dibuang.
5. *Oxygen Delignification*: setelah proses *Washing* dan *Screening* maka dilakukan proses *Oxygen Delignification* yang bertujuan untuk membersihkan *lignin* yang masih tersisa dari *pulping*, sehingga dapat mengurangi jumlah *lignin* yang masuk proses selanjutnya. Selain itu proses ini juga dapat mengurangi konsumsi bahan kimia di dalam proses *bleaching* serta mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proses dari proses *bleaching*.
6. *Bleaching*: tujuan dari proses *bleaching* adalah meningkatkan *brightness* (kecerahan) pulp, meningkatkan kebersihan pulp, serta mengeluarkan kotoran. Prinsip dari *bleaching* ini adalah mengeluarkan sisa *lignin* untuk mendapatkan kecerahan pulp yang tinggi. *Bleaching* memiliki beberapa urutan proses (*sequences*) yang berbeda tergantung dari kecerahan yang diinginkan. Selain itu juga tiap tahap menggunakan *chemicals* yang berbeda. Berikut beberapa *chemicals* yang dapat dipakai:
- *Chlorine gas (C) – Chlorination*;
  - NaOH (E) – Ekstraksi;
  - ClO<sub>2</sub> (D) – *Chlorine dioxide*;
  - NaClO/Ca(ClO)<sub>2</sub> (H) – *Hypo chloride*;
  - O<sub>2</sub> (O) – Oksigen;
  - H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> (P) – *Peroxide*;
  - O<sub>3</sub> (Z) – *Ozone*;
  - EDTA (Q) – *Chelating agent*;
  - *Enzyme (X)*.





Sedikit catatan bahwa tidak semua pulp itu dilakukan *bleaching*, tergantung jenis pulp yang akan diproduksi. Contohnya untuk pulp yang digunakan untuk pembuatan kertas kantong semen maka tidak diperlukan *bleaching*. Pulp yang melalui proses *bleaching* disebut "*bleached pulp*", sedangkan yang tidak melalui proses *bleaching* disebut "*unbleached pulp*". Untuk beberapa industri menerapkan *Integrated Mill*, sehingga setelah proses *bleaching* akan dilanjutkan ke proses pembuatan kertas. Jika industri kertas yang tidak terintegrasi maka pulp yang telah di-*bleaching* tadi akan dilakukan proses pembentukan lembaran pulp yang siap dikirim ke tiap pabrik kertas.

## Proses Pembuatan Kertas

Pada proses pembuatan kertas terdapat 2 tahap, yaitu *wet end* dan *dry end* serta *rewinder*.

- *Wet End* adalah proses persiapan, pencampuran aditif, dan pembentukan lembaran kertas dimana kadar air yang terkandung masih cukup tinggi;

- *Dry End* adalah proses lanjutan yang dapat mengeluarkan kandungan air yang tersisa;
- *Rewinder* adalah proses penggulungan ulang kertas dari gulungan kertas besar (*jumbo roll*) menjadi gulungan yang lebih kecil dan memotongnya dengan lebar tertentu.

## Peluang Eksport Pulp dan Kertas

Menangkap peluang atau menjadi peka terhadap kebutuhan pasar menjadi kunci bagi pelaku usaha untuk berkembang. Menggarap peluang baru yang tengah potensial pun tak salah untuk dicoba. Saat ini, salah satu industri menarik yang bisa untuk digarap adalah pulp dan kertas. Pasalnya, negara-negara *North America* dan *Scandinavia* (NORSCAN) kini tak lagi menjadi negara produsen terbesar, dan telah bergeser ke Asia Tenggara terutama Indonesia dan negara Amerika Latin seperti Chili, Brasil, dan Uruguay.

Industri pulp dan kertas sendiri merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional. Hal ini sangatlah tepat karena

Indonesia memiliki keunggulan komparatif terutama terkait bahan baku, di mana produktivitas tanaman kita jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara pesaing yang beriklim subtropis.

Pertumbuhan industri pulp dan kertas di Indonesia dapat berkembang pesat, salah satunya didukung oleh faktor kondisi tanah dan musim hujan di negeri ini sehingga sangat kondusif dalam pengembangan Hutan Tanam Industri (HTI). Produksi pulp dan kertas Indonesia berpotensi mengungguli negara-negara penghasil hutan tanaman produktif seperti Brazil, Amerika Serikat dan China. Hingga kini produksi pulp Indonesia mencapai 6,9 juta ton per tahun, dan kertas mencapai 11,5 juta ton per tahun.

Potensi produksi pulp dan kertas akan meningkat stabil sekitar 20% setiap tahun sehingga kapasitas industri dapat mencapai dua kali lipat pada tahun 2020. Hingga kini sudah ada 14 unit industri pulp dan 79 perusahaan industri kertas yang siap menggenjot skala produksi. Peningkatan kapasitas produksi diharapkan mampu memasok kebutuhan pulp dan kertas baik di dalam negeri maupun ekspor. Kebutuhan kertas akan terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata 2,1% per tahun.

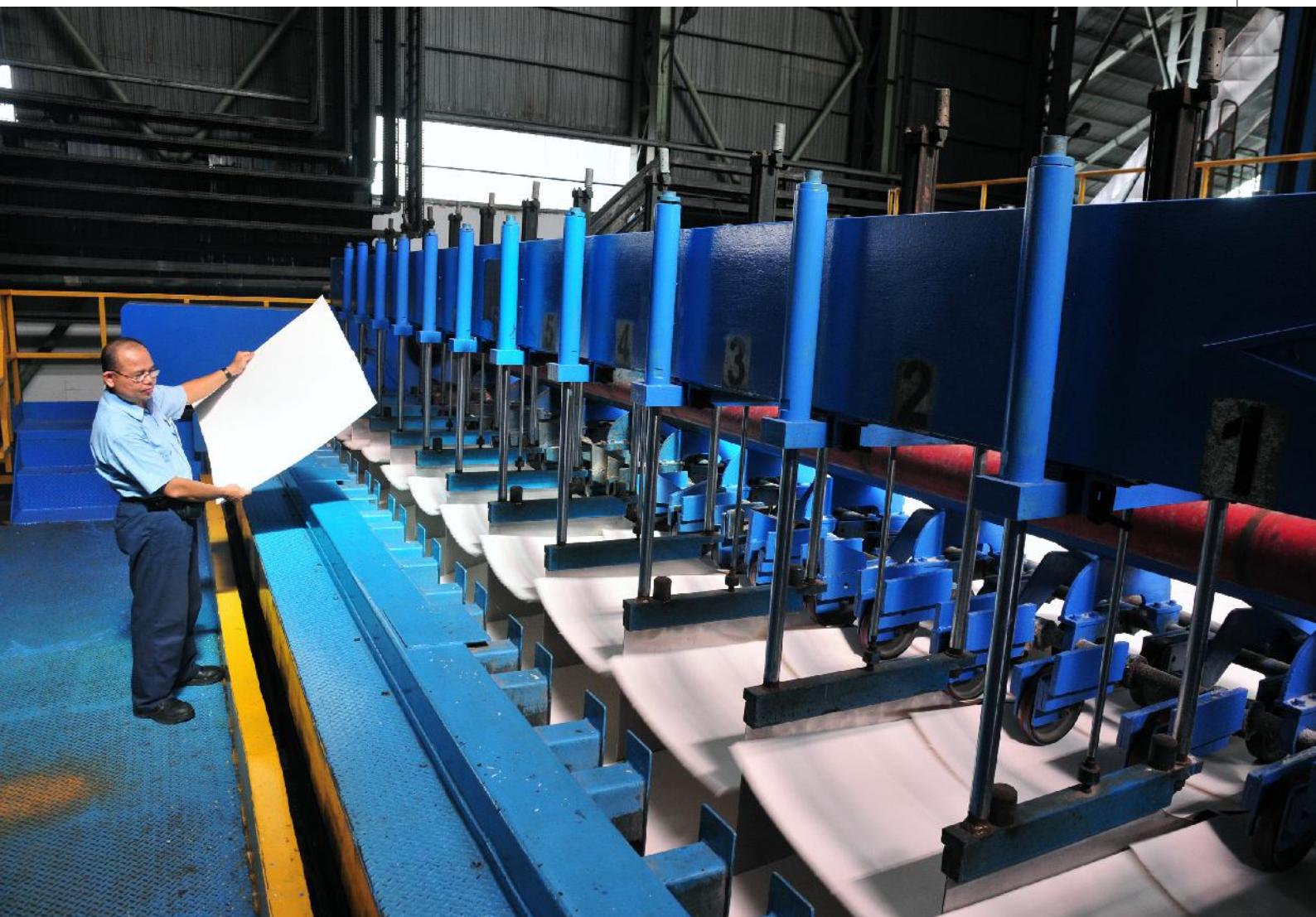
Sepanjang tahun lalu, konsumsi kertas dalam negeri mencapai 7,8 juta ton, dan kebutuhan dunia saat ini sebesar 394 juta ton. Pertumbuhan kebutuhan kertas di negara maju akan meningkat sekitar 0,5% per tahun sehingga diyakini mencapai 394 juta ton pada 2020. Proyeksi peningkatan kebutuhan kertas di negara-negara maju telah membuka peluang pertumbuhan volume ekspor. Pemerintah telah menargetkan kapasitas ekspor pulp dan kertas diharapkan meningkat 10% tahun ini. Ekspor pulp dan kertas tahun lalu bahkan mampu berkontribusi hingga US\$ 6,2 miliar, atau sekitar 5% dari total ekspor Indonesia. Pasar ekspor nantinya akan banyak diarahkan ke China dan negara-negara Timur-Tengah.

Mekanisme ekspor pulp dan kertas ke depan perlu mengikuti Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Setiap unit industri harus mengantongi SVLK apabila produknya ingin diterima di negara tujuan ekspor. Pemerintah Indonesia telah menandatangani nota kesepahaman dengan

sejumlah negara Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan China untuk mengimplementasikan SVLK. Dengan demikian, proses lacak balak kayu dapat dibuktikan dari sumber lahan yang mengantongi izin.

Pemerintah telah menunjuk lima lembaga verifikasi yang akan membidani sertifikasi bagi sejumlah unit industri di sektor kehutanan. Lembaga verifikasi tersebut akan meninjau legalitas kayu sesuai prinsip tata kelola hutan yang diatur oleh Kementerian Kehutanan. Produk kehutanan yang dinyatakan legal akan diberi tanda dan dokumen khusus oleh lembaga penilai dan verifikasi independen. Proses produksi di industri mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat,

Daya saing industri pulp dan kertas Indonesia di kancah internasional cukup terkemuka. Industri pulp Indonesia menempati peringkat ke-10 dunia dan industri kertas menempati peringkat keenam dunia. Adapun di Asia Industri pulp Indonesia peringkat ketiga dan industri kertas Indonesia peringkat keempat setelah Tiongkok, Jepang, dan India. Berdasarkan kinerja eksportnya, industri kertas menurut catatan Kementerian Perdagangan berhasil menduduki peringkat pertama dan industri pulp peringkat ketiga untuk ekspor produk kehutanan selama tahun 2013-2017. Kedua industri tersebut memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar US\$ 6,2 miliar pada tahun 2017, yang berasal dari kegiatan ekspor pulp sebesar US\$ 4 miliar ke beberapa negara tujuan utama, yaitu China, Korea, India, Bangladesh, dan Jepang serta ekspor kertas sebesar US\$ 3,6 miliar ke negara Jepang, Amerika Serikat, Malaysia, Vietnam, dan China.



## Tantangan Industri Pulp dan Kertas

Berbagai tantangan dihadapi oleh industri pulp dan kertas. Tantangan tersebut antara lain tuduhan dumping yang ditujukan kepada industri pulp dan kertas di Indonesia. Amerika dan Australia menganggap Indonesia melakukan praktik *Particular Market Situation* (PMS). Tuduhan ini dilayangkan karena Amerika Serikat mengacu pada harga pulp asal Malaysia yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Hal ini membuat produsen Indonesia dituding memberikan subsidi atas produk eksportnya. Mereka kerap menuduh produk *coated paper* dan *uncoated paper* dari Indonesia dikenai subsidi sehingga harga jualnya lebih rendah.

Sementara itu, praktik dumping yang benar-benar dilakukan oleh Negara China menjadi tantangan tersendiri pula. Produk kertas asal China menyebabkan pasar domestik terdistraksi

akibat *oversupply* (kebanjiran) kertas impor, produk kertas nasional kehilangan pasarnya di negeri sendiri.

Memperluas pasar ekspor juga bukan perkara mudah. Hal ini karena produk kertas Indonesia dikenakan bea masuk anti-dumping di sejumlah negara yang menjadi tujuan ekspor. Produk Indonesia dengan kualitas yang cukup bersaing dianggap sebagai ancaman bagi pasar domestik dinegara lain. Tantangan global ini harus segera ditemukan solusinya, karena para kompetitor terus mencari kelemahan.

Hambatan lain yang dihadapi oleh industri pulp dan kertas global, seperti maraknya praktik proteksionisme perdagangan, adanya kecenderungan meningkatnya penerapan instrumen berupa *tariff*, *trade remedies* dan *non-tariff barriers* (hambatan teknis perdagangan), regulasi kebijakan dan sentimen negatif. Selain itu, perubahan perilaku

konsumen serta perkembangan industri digital juga perlu mendapat perhatian serius dari para pelaku industri pulp dan kertas.

Harga bahan baku gas yang mahal juga cukup mendapat sorotan bagi para pelaku industri. Bahan baku gas ini sangat mempengaruhi terhadap biaya produksi yang tentu saja akan mengalami peningkatan. Hal ini mengakibatkan pasang surutnya pertumbuhan industri pulp dan kertas didalam negeri. Padahal, penggunaan gas alam bagi industri ini sangat penting demi mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan industri jika memakai bahan bakar fosil.

Penanganan teknis hambatan perdagangan dapat dilakukan melalui sinergi yang solid antara stakeholder, dalam hal ini pemerintah sebagai regulator dan pelaku usaha sebagai operatornya. Berbagai asosiasi yang sudah terbentuk serta para duta besar yang ada



di berbagai negara tujuan ekspor harus bisa meluruskan jika ada kesalahpahaman, khususnya terkait kampanye hitam perihal kebakaran hutan dan lahan yang marak terjadi di hutan Indonesia. Hal ini karena produk kehutanan nasional, bahan bakunya dipasok dari konsensi hutan tanam Indonesia (HTI).

Keberlangsungan industri strategis di sebuah negara tak bisa dilepaskan dari kebijakan dan regulasi pemerintah sehingga terciptanya iklim investasi yang kondusif. Jika pemerintah mau mendukung penuh para stakeholder, maka masa depan industri pulp dan kertas akan penuh dengan optimisme, baik di tingkat nasional maupun mancanegara.

Untuk bisa menjawab tantangan tersebut serta mempertahankan daya saing plus laba industri, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh industri pulp dan kertas nasional. Ketiga hal tersebut adalah *sustainability*, inovasi, serta efisiensi

sumber daya harus dijalankan. Ketiga unsur ini, jika dijalankan dengan baik dan semestinya, akan mempengaruhi output biaya produksi, *environmental footprint*, serta menghasilkan produk yang ramah lingkungan.



# kisah sukses



**APP**  
**ASIA PULP & PAPER**

## Salah Satu Dari Perusahaan Produsen Bubur Kertas dan Kertas Terbesar di Dunia



**Asia Pulp & Paper**, juga dikenal di industri kertas sebagai APP, berbasis di Jakarta, adalah salah satu dari perusahaan produsen bubur kertas dan kertas terbesar di dunia. Didirikan oleh Eka Tjipta Widjaja bersama Singgih Wahab Kwik (Kowik) yang juga penasehat dari pemilik sebelumnya Indah Kiat dan mantan kepala komisaris dan wakil dari Sinarmas Group. Dengan 14 pabrik besar di Indonesia, Tiongkok dan Kanada, APP memiliki kapasitas produksi bubur gabungan, kertas, dan kemasan-grade tahunan saat ini lebih dari 18 juta ton per tahun, dan memasarkan produk-produknya ke lebih dari 120 negara di 6 benua, dengan mengandalkan keberadaan sebanyak lebih dari 70 ribu orang karyawan.

Bermula dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia di Mojokerto, Jawa Timur, pada tahun 1972. Pada tahun 1978, Tjiwi Kimia memulai produksi kertas sebanyak 12.000 ton/tahun. Pada bulan Desember 1976, Indah Kiat membentuk perusahaan patungan antara CV Berkat (perusahaan Indonesia), *Chung Hwa Pulp Corporation* dan *Yuen Foong Yu Paper Manufacturing Company Ltd.* dari Taiwan. Pada April 1979, mesin pabrik kertas 1 dan 2 milik Indah Kiat Tangerang memulai produksi kertas dari kayu sebanyak 100 ton/hari. Pada Maret 1984, mesin pabrik kertas 1 milik Indah Kiat Perawang mulai memproduksi kayu bubur kertas kraft putih dengan kapasitas awal 250 ton/hari.

Sinar Mas adalah *brand* dari perusahaan yang bergerak melalui 6 pilar bisnis: Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Pangan, Layanan Keuangan, Pengembang dan Realestat, Telekomunikasi, serta Energi dan Infrastruktur yang meski masing-masing dikelola secara independen, namun dipersatukan oleh kesamaan nilai dan histori perusahaan.

### Indah Kiat Perawang

Indah Kiat Perawang adalah pabrik bubur kertas APP di Indonesia. Bubur kertas dijual kepada pabrik kertas APP di Indonesia dan China. Indah Kiat Perawang meningkatkan produksi pulp dari 2 juta ton pada tahun 2009 menjadi sekitar 2,3 juta pada 2010-2011.

## Lontar Papirus Jambi

Lontar Papirus Jambi adalah pabrik bubur kertas yang berlokasi sekitar 125 km dari Kota Jambi. Pabrik ini berada di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Pabrik ini berdiri sejak tahun 1993 dan sebagian besar sahamnya dikuasai oleh Pindo Deli Pulp and Paper Mills yang juga anak perusahaan Sinar Mas Group.

Perusahaan ini meraih banyak sertifikat sistem manajemen berstandar internasional dan

nasional serta beberapa penghargaan lainnya antara lain sertifikat ISO 9001, sertifikat ISO 14001, sertifikat ISO 50001 dan sertifikat OHSAS 18001 dari SGS, sertifikat SMK3 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Pengakuan Sistem Jaminan Halal (Nilai A) dan Sertifikat Halal dari LPPOM MUI, Penghargaan Industri Hijau dan Penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Penghargaan *Zero Accident* (Nihil Kecelakaan) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dalam upaya membuktikan

bahwa produk-produknya dapat dilacak bahwa semuanya berasal sumber hutan yang lestari atau dengan kata lain tidak merusak lingkungan hutan, Lontar Papirus juga meraih beberapa sertifikat sistem lacak balak hasil hutan antara lain: Sertifikat Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) dari TUV, Sertifikat PEFC dari Control Union Certifications, Sertifikat SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu) dari TUV.

*“...Apa pun kesulitan yang dihadapi, asalkan memiliki keinginan untuk melawan, pasti semua kesulitan dapat diatasi.”*

– Eka Tjipta Widjaja



# kegiatan DITJEN PEN

## Penyediaan Fasilitas Pembiayaan Ekspor ke Kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) mendorong pengembangan ekspor ke kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah dengan menyediakan fasilitas pembiayaan ekspor. Kegiatan ini juga didukung dengan alokasi dana sebesar Rp. 1,6 triliun berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1/KMK.08/2019. Fasilitas berupa pembiayaan, penjaminan, dan/atau asuransi atas ekspor barang maupun jasa sepanjang memenuhi kontribusi dalam negeri.

Dengan fasilitas ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kinerja ekspor Indonesia.

Kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah merupakan pasar potensial untuk produk Indonesia. Total nilai perdagangan Indonesia dengan Afrika pada periode Januari-Desember 2018 sebesar USD 11,09 Miliar atau naik 25,26% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara

kawasan Asia Selatan pada periode Januari-Desember 2018 mencapai USD 24,26 Miliar atau meningkat 6,28% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, dengan Timur Tengah pada periode dan tahun yang sama mencapai USD 13,76 miliar atau naik 24,08% dibanding periode yang sama tahun 2017.

Dukungan fasilitas pembiayaan sangat diperlukan oleh pelaku usaha berorientasi



ekspor, khususnya dalam hal pemenuhan bahan baku dari pemasok, promosi dan pemasaran, serta kemudahan untuk mendapatkan akses pembiayaan ekspor yang lebih mudah dan bunga yang lebih kompetitif serta meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk Indonesia sehingga mendukung pertumbuhan industri dalam negeri dan pengembangan ekspor jangka panjang ke kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah.

Para pelaku ekspor yang dapat memanfaatkan fasilitas ini yaitu semua badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor sehingga pelaku usaha yang kegiatan ekspor dapat membawa dampak positif secara langsung kepada pemasok yang merupakan pelaku usaha kecil dan mikro. Selain fasilitas pembiayaan ekspor, dukungan yang diberikan antara lain berupa pelatihan ekspor, pemberian informasi peluang pasar ekspor dan pengembangan

desain produk supaya meningkatkan kinerja ekspor dan membangun citra merek Indonesia ke pasar non tradisional.



# sekilas info

## Limbah Sludge:

### Bahan Buangan yang Memberikan Nilai Ekonomi Tinggi

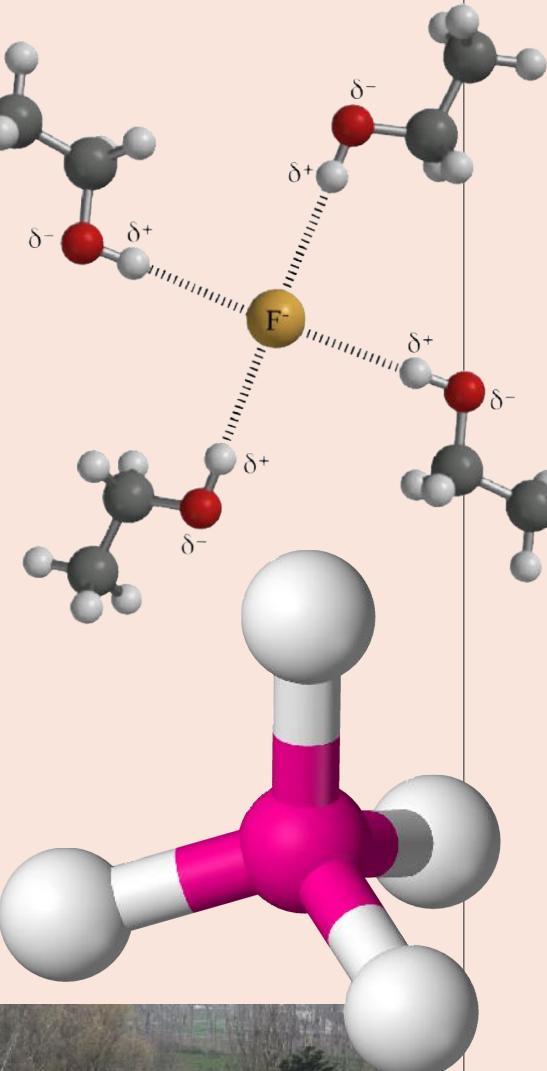
Pabrik pulp dan kertas di Indonesia merupakan salah satu industri penting yang mendatangkan devisa bagi negara dengan memiliki keunggulan komparatif bila dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan tersebut diantaranya adalah dari segi bahan baku. Indonesia mempunyai potensi untuk menguasai pasar pulp dan kertas dunia karena mempunyai ketersediaan bahan baku melimpah yang berupa wilayah hutan. Disamping itu tenaga kerja dengan mobilitas yang tinggi juga tersedia. Namun demikian dalam pengembangan ke depan perlu adanya inovasi produk dan jasa serta penggunaan

teknologi yang ramah lingkungan sehingga dapat lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan dunia. Dengan melakukan inovasi dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan diharapkan pengaruh negatif terhadap kerusakan lingkungan hidup yang selama ini mendapat sorotan publik dapat sedikit demi sedikit dikurangi.

Namun demikian, seperti halnya industri yang lain, pabrik pulp dan kertas juga menghasilkan limbah yang berpotensi menurunkan daya dukung lingkungan. Agar tidak menjadi masalah, penanganan limbahnya menjadi

penting dilakukan. Limbah pabrik pulp dan kertas dapat berupa limbah cair dan limbah *sludge*. Limbah sludge atau residu lumpur berasal dari penanganan primer dan sekunder limbah cairnya. Umumnya, sludge ditanggulangi dengan cara dibakar di *incinerator* atau dibuang dengan sistem *open dumping*. Walaupun sludge merupakan material yang relatif homogen, usaha untuk mendaur ulang dan memanfaatkannya menjadi produk berguna hampir tidak terdengar di Indonesia.

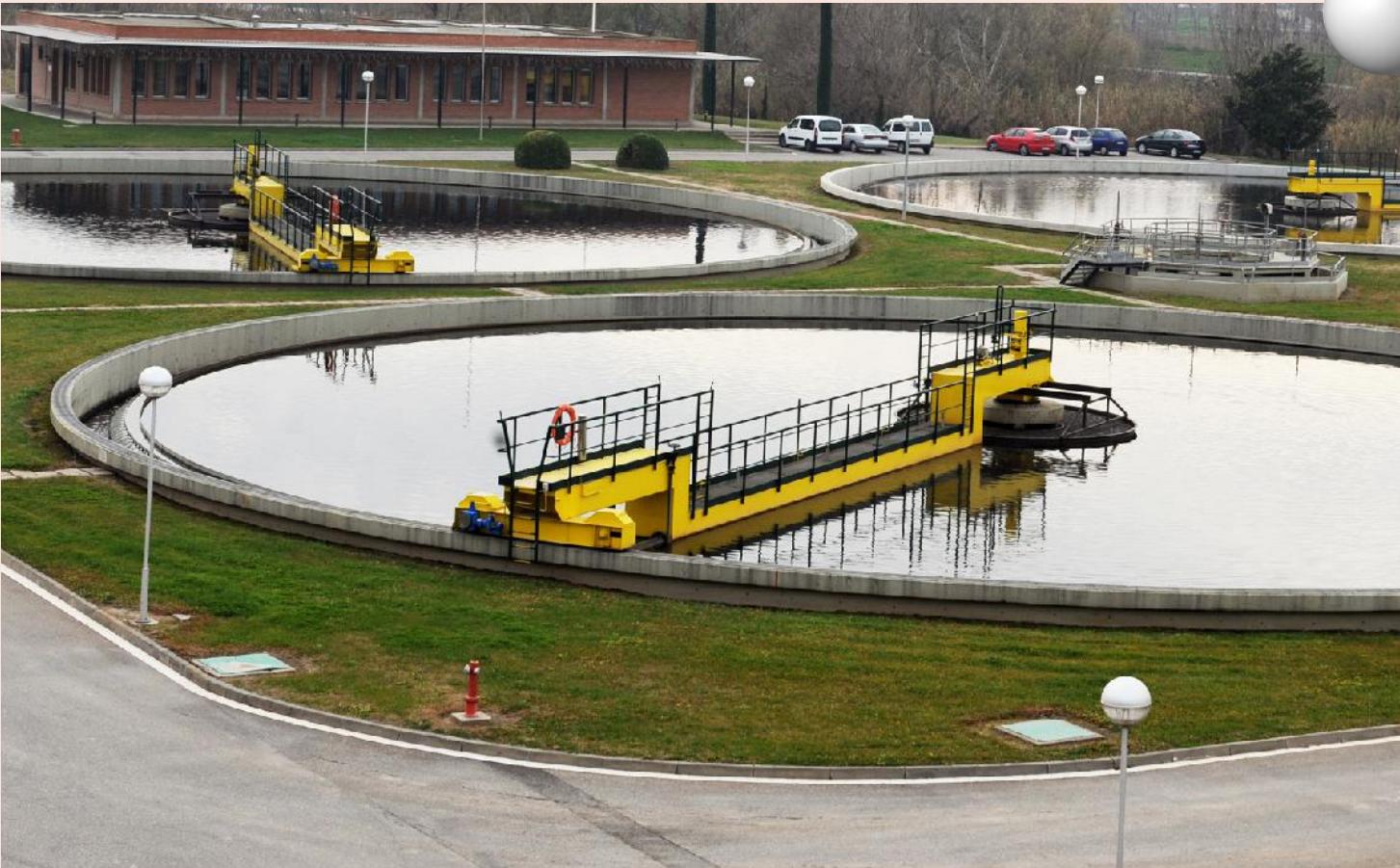




Di Amerika Serikat (AS), sejak tahun 1980-an, sludge sudah mulai dimanfaatkan dan didaurulang. Di sana, pendaurulangan dan pemanfaatannya menjadi produk-produk berguna cenderung terus meningkat karena secara ekonomis menguntungkan dan dapat menghemat biaya penanganannya. Beberapa kasus pemanfaatan sludge pabrik pulp dan kertas di AS barangkali dapat memberikan informasi awal bagi penanganan limbah sludge pabrik pulp dan kertas di negara kita.

Limbah pabrik pulp dan kertas kemungkinan besar masih bisa dimanfaatkan sebagai media kultivasi jamur pangan, media protein sel tunggal, bahan baku asam glutamat, bahan baku pakan ternak (*silase*), bahan baku *aseton butanol-ethanol*, dan produksi enzim selulose. Namun untuk skala produksi, pemanfaatannya menjadi produk-produk tersebut di atas masih perlu dikaji lebih jauh. Limbah sludge

pabrik pulp dan kertas merupakan bahan buangan yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Kecenderungan dari tahun ke tahun di AS, pendaurulangan dan pemanfaatannya menjadi produk-produk berguna seperti tersebut di atas terus meningkat karena secara ekonomis menguntungkan dan dapat menghemat biaya penanganannya. Penanganan konvensional yang biasa dilakukan yakni pembuangan di landfill dan pembakaran di incinerator sedikit demi sedikit menurun karena biayanya yang relatif mahal dan aspek perusakan lingkungan yang menyertainya, seperti adanya leachate dari landfill dan emisi gas dari incinerator. Pada intinya, pengelolaan yang baik terhadap sludge dari pabrik pulp dan kertas akan mengubah image bahwa sludge adalah bukan limbah tanpa guna tetapi ia merupakan bahan baku yang bernilai ekonomi tinggi.



# daftar importir

## 1. TAIZHOU CITY FENGRUN BIOCHEMICAL CO LTD

NO. 57, Zhong Xing Road Liao, Kanmen, Yuhuan City, Zhejiang Province, China

Tel: 86-576-87501998 / 86-576-87596777  
Fax: 86-576-87502498

Email: fengrun998@frbio.com  
Website: <http://www.frbio.com/>

Contact Person: Candy Cheng, Nina Pan

Produk yang Diminati:  
Chemical Wood Pulp, Soda or Sulphate Bleached, of Non-Coniferous

## 2. ETERNAL SPECIALTY CHEMICAL (ZHUHAI) CO LTD.

Biyang Road, Gaolan Petrochemical Sector Harbor Industrial Zone Zuhua, China

Tel: +86-756-398-5888  
Fax: +86-756-398-5111

Email: kunhsing\_chen@eternal-group.com  
Website: <http://www.eternal-group.com>

Produk yang Diminati:  
Chemical Wood Pulp, Soda or Sulphate Bleached, of Non-Coniferous

## 3. EVEREST INDUSTRIES LTD.

A-32, Mohan Co-operative Industrial Estate Mathura Road, City:New Delhi, Pin:110 044, State:New Delhi, India

Tel: 011 - 41731951 / 52  
Fax: 011 - 46566370

Email: info@everestind.com  
Website: [www.everestind.com](http://www.everestind.com)

Contact Person: A. V. Soman

Produk yang Diminati:  
Chemical Wood Pulp, Dissolving Grades

## 4. J. K. PAPER LTD

P O Central Pulp Mills, Fort Songadh, City:Tapi, Pin:394660, State:Gujarat, India

Tel: 02624-221228/ 221278-80  
Fax: 02624-221138

Email: segupta@jkmail.com  
Website: [www.jkpaper.com](http://www.jkpaper.com)

Contact Person: Harsh Pati Singhania

Produk yang Diminati:  
Chemical Wood Pulp, Dissolving Grades

## 5. KHATEMA FIBRES LIMITED

404 - 405, Vikas Deep Building Districe Centre Laxmi Nagar, City:Delhi , Pin:110 092 , State:Delhi, India

Tel: 011- 47699999  
Fax: 011-47699980, 22422480

Email: info@khatemafibres.com  
Website: [www.khatemafibres.com](http://www.khatemafibres.com)

Contact Person: Shri. R.C.Rastogi

Produk yang Diminati:  
Chemical Wood Pulp, Dissolving Grades

## 6. GEM (FIJI) LIMITED

81 Amy Street, Toorak, Fiji

Tel: (+679) 3313966, 7731827  
Fax: (+679) 7088118

Email: info@gem.com.fj, dennis@gem.com.fj  
Website: [www.gem.com.fj](http://www.gem.com.fj)

Contact Person: Dennis Fong

Produk yang Diminati:  
Photocopy Paper, Stationaries, Paper Product

## 7. HAVEN GENERAL TRADING Co LLC

212 Atrium Centre Khaled Bin Al Waleed Street (Bank Street), Dubai, United Arab Emirates

Tel: (971) 4 3464472  
Fax: (971) 4 346 4473

Email: manoj@haventradingllc.com  
Website: [www.haventradingllc.com](http://www.haventradingllc.com)

Contact Person: Manoj Daswani

Produk yang Diminati:  
Paper Product

## 8. LAB TEK CONSUMABLE SUPPLIES LLC

PO Box 392172, Dubai, United Arab Emirates

Tel: (971) 4 3395990  
Fax: (971) 4 3395991

Email: miqbal@labtek.me  
Website: [www.labtek.me](http://www.labtek.me)

Contact Person: Munir Iqbal Patel

Produk yang Diminati:  
Paper Product

## 9. INSER

San Isidro 1992, Chile

Tel: +56 2 2550 5700

Email: asantander@inser-impresores.cl, info@inser.cl  
Website: [www.inser-impresores.cl](http://www.inser-impresores.cl)

Contact Person: Andres Santander S

Produk yang Diminati:  
Photocopy Paper

## 10. ALINSA

Belisario Prat 1778, Independencia, Chile

Tel: +56 2 2732 1681

Fax: +56 2 2737 0376

Email: Pulloa@alinsachile.cl  
Website: <http://alinsachile.cl>

Contact Person: Patricia Ulloa

Produk yang Diminati:  
Photocopy Paper, Paper Product



**“Proyeksi peningkatan kebutuhan kertas di negara-negara maju telah membuka peluang pertumbuhan volume ekspor. Pemerintah telah menargetkan kapasitas ekspor pulp dan kertas diharapkan meningkat 10% tahun 2019.”**

# TRADE EXPO indonesia

34<sup>th</sup>

2019  
Jakarta

Manufactured  
Goods and Services



Knock Down House  
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and  
Creatives Products



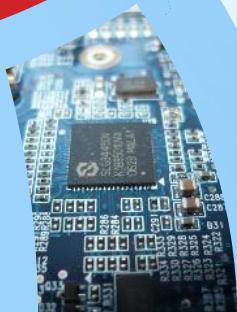
Food and  
Beverages



Premium SME's  
Products



Products  
&  
Services



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia  
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645  
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id  
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional  
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3  
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171  
Fax. : (62-21) 23528652

[www.djpen.kemendag.go.id](http://www.djpen.kemendag.go.id)

CSC@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag